

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah di Indonesia. Sampah tidak hanya menjadi persoalan lokal, tetapi juga merupakan masalah global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat modern. Produksi sampah yang semakin tinggi tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap lingkungan, kesehatan, maupun sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, peningkatan aktivitas rumah tangga dan sektor ekonomi turut memperbesar timbulan sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, permasalahan pengelolaan sampah semakin kompleks karena adanya ketidakseimbangan antara volume sampah yang dihasilkan dengan kapasitas pengelolaannya. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi faktor utama yang menghambat sistem pengelolaan sampah. Bahkan, di beberapa daerah, tempat pembuangan akhir (TPA) telah mengalami kelebihan kapasitas, yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah masih belum optimal dan memerlukan pembenahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya

pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta pemberdayaan masyarakat.

Kota Amuntai sebagai bagian dari Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah yang juga menghadapi permasalahan serupa. Seiring dengan perkembangan wilayah, peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah telah menetapkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah sebagai landasan hukum dalam pengelolaan sampah di daerah. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk partisipasi aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan pengelolaan sampah.

Salah satu alternatif solusi yang berkembang di masyarakat adalah melalui program Bank Sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan nilai ekonomis sampah. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering/sampah anorganik yang dilakukan secara kolektif dengan prinsip seperti perbankan, di mana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah untuk kemudian dikonversikan menjadi nilai ekonomi. Keberadaan bank sampah dinilai efektif dalam mengurangi timbulan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, salah satu bank sampah yang berperan aktif adalah Bank Sampah Induk Buncu Elha yang berlokasi Kelurahan Sungai Malang. Bank sampah ini dijalankan oleh Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup (DISPERKIM-LH) sebagai perangkat daerah yang berwenang. Bank sampah ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis. Kehadirannya diharapkan mampu membantu pemerintah daerah dalam mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat setempat.

Namun dalam pelaksanaannya, Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya petugas lapangan yang ada di bank sampah, sehingga proses pengelolaan sampah menjadi lambat.
2. Pembagian tugas yang belum merata untuk petugas di bank sampah, menyebabkan tidak ada petugas yang secara khusus bertanggung jawab pada satu bidang tertentu.
3. Keterbatasan kapasitas ruang penyimpanan pada bank sampah, menyebabkan sampah yang telah dipilah menumpuk dan tidak tertata dengan baik di area bank sampah.

Berdasarkan fenomena yang muncul dari analisis di atas maka penulis mengambil judul skripsi, yaitu “**PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA KELURAHAN SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat dengan tujuan agar dapat menentukan arah, tujuan, serta ruang lingkup dari sebuah penelitian sehingga lebih terfokus pada objek atau situasi sosial tertentu. Maka fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan Teori Pengelolaan menurut George R. Terry dalam (Nasuka, 2022:5-8), merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah POAC, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Penggerakan (*Actuating*).
4. Pengendalian (*Controlling*).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pemikiran serta dapat memberikan distribusi pada Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

Kabupaten Hulu Sungai Utara dan juga Bank Sampah Induk Buncu Elha Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, untuk dapat menjadi acuan agar pengelolaan sampah lebih baik lagi.

b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menjalankan penerapan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas yang terjadi di lapangan, mengenai masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.
- 2) Untuk memberikan tambahan pengalaman penelitian bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan dan penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik.

